



Widya Astuti<sup>1</sup>  
Ananda Putriani<sup>2</sup>  
Gelya Ervine<sup>3</sup>  
Yustira Nhisya<sup>4</sup>  
Vivi Lee<sup>5</sup>

## DAMPAK KORUPSI PEMBANGUNAN PASAR TERHADAP LAPANGAN PEKERJAAN DAN PEREKONOMIAN DIKELURAHAN GEBANG RAYA

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak apa yang ditimbulkan tindak korupsi pembangunan pasar di Kelurahan Gebang Raya terhadap lapangan pekerjaan, perekonomian pedagang, serta dampaknya akan kondisi bangunan. Jenis penelitian yang digunakan adalah data analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyusun daftar informasi pada data yang digunakan untuk keperluan perumusan kebijakan, perencanaan, dan akan ditampilkan berupa matriks yang berguna untuk mempermudah analisis. Proses pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh dari observasi serta wawancara pada objek penelitian. Survei dalam penelitian dilakukan dengan observasi lapangan, teknik ini lebih menekankan pada pengamatan secara visual yang tampak dari gambaran kondisi pasar secara keseluruhan. Teknis diskusi juga digunakan dengan berkomunikasi antara tim konsultan dengan pedagang Pasar Lingkungan, dan sekitarnya yang berguna untuk memperdalam informasi yang telah diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa korupsi pasar lingkungan juga berdampak pada kerugian yang dialami pedagang dan karyawan pasar. Hal ini disebabkan karena pasar yang sepi pembeli, serta pembangunan yang tidak sesuai dengan spesifikasi.

**Kata Kunci:** Tindak Korupsi; Lapangan Pekerjaan; Perekonomian.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of corruption in market development at Gebang Raya Village on employment, the merchant's economy, and its impact on building conditions. The type of research used is qualitative analysis data. Data collection is carried out by compiling a list of information on data used for the purposes of formulating policies, planning, and will display it in the form of a useful matrix to facilitate analysis. The data collection process uses primary data collection methods obtained from observations and interviews on the research object. The survey in this study was carried out using field observations. This technique emphasizes more on visual observations that appear from an overview of overall market conditions. Discussion techniques were also used by conducting communication between the consultant team and regional government officials which were useful for deepening the information that had been received. Based on the results of the study it can be concluded that environmental market corruption has an impact on the losses that will be experienced by traders. This is due to the lack of buyers in the market, as well as developments that are not in accordance with specifications.

**Keywords:** Corruption; Market Development; Employment; Economy.

---

<sup>1</sup> Universitas Khairun  
sriwahyuni@unkhair.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Esa Unggul  
ananda.putriani@esaunggul.ac.id

<sup>3,4,5</sup> Universitas Multimedia Nusantara

## PENDAHULUAN

Di setiap bangsa, korupsi merupakan masalah yang sangat menakutkan dan berbahaya. Korupsi merugikan bangsa dan negara karena membuat dana pembangunan mengalir ke tempat yang salah. Kata latin *corruptio* atau *corruptus* adalah asal kata korupsi. Istilah "*corruptio*" dapat merujuk pada berbagai hal, termasuk menyebabkan kerusakan atau kehancuran. Istilah "kebusukan", "keburukan", "kebobrokan", "penyuapan", "kemaksiatan", dan "penyimpangan dari kesucian" adalah contoh korupsi. Disebut sebagai *corruptio* dalam bahasa Inggris, *corruption* dalam bahasa Prancis, dan *corruptie* dalam bahasa Belanda. Selain itu, istilah "korupsi" berasal dari bahasa Belanda dan kemudian dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia. Menurut *Asian Development Bank*, korupsi adalah pegawai baik di sektor publik maupun swasta terlibat dalam perilaku tidak jujur dan ilegal dalam upaya untuk memperkaya diri dan orang-orang yang mereka sayangi. Koruptor juga dapat diartikan dengan orang yang dengan jabatan tinggi yang menyalahgunakan posisinya untuk membujuk orang lain melakukan hal-hal tersebut.

Ananda (2022) menjelaskan bahwa salah satu penyebab sulitnya mencapai pertumbuhan ekonomi hingga saat ini adalah masalah korupsi. Dana ekonomi yang berasal dari belanja publik berkinerja buruk akibat korupsi. Selain itu, tingkatnya akan menurun akibat belanja pemerintah, khususnya belanja produktif, untuk meningkatkan ekonomi kedua populasi. Diharapkan dengan adanya UU Nomor 30 tahun 2002 yang mendasari berdirinya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tindakan korupsi segera dapat ditanggulangi. Ruang yang ada untuk pengelolaan keuangan dana desa saat ini menjadi sorotan karena akan menghadirkan kendala baru bagi pemerintah khususnya KPK dalam upaya pemberantasan korupsi. Kerugian yang seharusnya ditanggung oleh negara dalam keuangan negara, tetapi juga merugikan penyelenggaraan pemerintahan, khususnya di bagian-bagian pemerintahan yang terjadi korupsi, dan merupakan hambatan yang berarti bagi pertumbuhan. Permasalahan ini juga merupakan masalah otonomi daerah yang telah diatur dalam UU Nomor 6 tahun 2014.

Otonomi daerah merupakan wujud kemandirian wilayah memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan wilayahnya, mengingat perbaikan di bidang moneter. Pembangunan ekonomi pemerintah harus tumbuh dan berubah karena tujuan pembangunan ekonomi adalah mengubah perekonomian masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan metode kuantitatif karena dapat dilihat dari peningkatan pendidikan, kesehatan, infrastruktur yang ada, dan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Perluasan pasar merupakan salah satu aspek pembangunan ekonomi daerah.

Selain sebagai tempat transaksi jual beli barang, pasar pun memiliki fungsi menjadi tempat bekerja untuk masyarakat. Pasar juga dapat menjalankan perekonomian masyarakat. Kegiatan transaksi di pasar sudah sewajarnya berkembang sejak zaman kolonial dahulu. Pertemuan yang melibatkan penjual dan pembeli sebagai kedua belah pihak serta jasa atau barang menghasilkan transaksi jual beli. Pasar yang dimaksud ialah pasar tradisional. Di kota-kota besar, pasar modern saat ini tampak bersaing ketat dengan pasar tradisional. Situasi pada pasar tradisional semakin berantakan dan tidak tertata jika sekarang ini dibandingkan dengan pasar modern. Oleh sebab itu pasar akan direvitalisasi dan direnovasi oleh pemerintah untuk mengurangi kondisi yang tidak tertata.

Hingga pada akhir tahun 2019, Kementerian Perdagangan (Kemendag) yakin untuk menjalankan program pembangunan serta revitalisasi pasar rakyat sejumlah 5.000 unit. Program yang diselenggarakan pemerintah tersebut dilakukan guna meningkatkan daya saing pasar tradisional di Indonesia. Pembangunan pasar yang sudah berhasil direalisasikan pada periode tahun 2015-2018 ini ternyata dapat memancing para pejabat desa untuk melakukan aksikorupsi. Setelah ditelusuri ternyata tersangka korupsi pembangunan pasar di Periuk Tangerang bertambah yang sebelumnya terdapat 4 orang tersangka kini menjadi 5 orang (Dilansir dari Fauzi, 2022). Erich Folanda sebagai Kepala Kejari Kota Tangerang menjelaskan bahwa keempat tersangka memiliki wewenang yang berbeda dalam pembangunan proyek pasar di sekitar di Kelurahan Gebang Raya pada tahun 2017. Dengan total kerugian mencapai Rp 5.063.579.000 maka masing-masing tersangka dijerat dengan Pasal 2 ayat (1) Jo Pasal 18 ayat (1) UU RI No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU RI No 20 Tahun 2001 Jo Pasal 55 Ayat (1) Ke-1 KUHP dan/atau Pasal 3 Jo. Pasal 18 ayat

UU Tipikor Jo Pasal 55 ayat (1) Ke-1 KUHP.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perlu pemahaman kasus dan fenomena seperti motivasi, tindakan, persepsi, perilaku, dan sebagainya adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Ditemui oleh peserta penelitian. Pada dasarnya melalui deskripsi kata-dan-bahasa secara holistik dari pengaturan alami tertentu dan strategi alami. Pengumpulan data kualitatif penelitian ini adalah dilakukan dalam beberapa tahap.:

1. Membuat daftar informasi data yang diperlukan untuk membuat rencana dan kebijakan untuk memudahkan analisis
2. Informasi dan data dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber terpercaya
3. Bergantung pada persyaratan analisis. Metode pengumpulan data primer merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yang dimaksud dengan “sumber data primer” adalah jenis informasi yang berasal langsung dari sumber primernya. Data primer pada penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara (interview). Data primer dikumpulkan untuk memastikan bagaimana korupsi pembangunan pasar mempengaruhi lapangan kerja dan ekonomi di Desa Gebang Raya. Melalui survei primer, ditemukan isu dan permasalahan di masing-masing pasar. Hasil survei ini kemudian ditetapkan dan dijadikan pedoman persiapan melalui Focus Group Discussion (FGD). Pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:

1. Observasi lapangan  
Penelitian tentang dampak korupsi terhadap lapangan kerja dan ekonomi pasar Kelurahan Gebang Raya didukung melalui pendekatan ini. Gambaran umum kondisi pasar dan sekitarnya menjadi fokus utama metode observasi.
2. Wawancara  
Dalam wawancara, pewawancara dan narasumber bertukar tanya jawab untuk mendapatkan wawasan tentang suatu topik. Dalam penelitian ini, wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi komprehensif tentang data sekunder dan literatur yang dikumpulkan, seperti keluhan, lingkungan, situasi ekonomi, dan isu-isu yang perlu didiskusikan. Sebagian besar informasi yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat deskriptif.
3. Diskusi  
Tim konsultan, anggota masyarakat, dan anggota kelompok kami semua terlibat dalam dialog sebagai bagian dari teknik diskusi. Rumusan potensi, isu, dan isu-isu kondisi lingkungan sekitar pasar yang terkena dampak dikembangkan melalui diskusi. Metode diskusi ini dapat digunakan untuk mendapatkan pendapat yang berbeda tentang potensi dan topik terkait masalah, menyuplai dan memperkaya informasi yang di dapat, membangun kesepakatan bersama, serta mengklarifikasi informasi yang belum jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kelurahan Gebang Raya  
Gebang Raya adalah salah satu wilayah di Kota Tangerang yang terletak di Kecamatan Periuk. Terdapat 117 Rukun Tetangga (RT) dan 26 Rukun Warga (RW). Kecamatan Periuk memiliki 7 Kelurahan diantaranya Kelurahan Periuk Jaya, Kelurahan Periuk, Kelurahan Sangiang Jaya, Kelurahan Gebang Raya, dan Kelurahan Gembor.  
Ada sejumlah kasus dugaan korupsi yang membawa keterlibatan PNS atau pegawai negeri sipil Pemerintah Kota Tangerang saat pembangunan pasar lingkungan di Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Selain itu, terlihat kerusakan struktur yang ada. Hanya ada satu lapak buka di pasar, sepi. Dalam kasus dugaan korupsi pembangunan pasar lingkungan di Desa Gebang Raya, Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Tangerang menetapkan empat sampai lima orang sebagai tersangka.
2. Korupsi  
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan definisi korupsi pada kamus umum bahasa Indonesia sebagai “perbuatan buruk seperti berbohong, menipu, menggunakan jabatan untuk keuntungan pribadi, dan menerima suap dengan mudah. Suap, pemerasan, nepotisme, dan menggunakan jabatan kepercayaan atau otoritas untuk keuntungan pribadi adalah contoh perilaku yang berhubungan dengan korupsi” kata Syed Hussein Alatas dalam bukunya “Corruption and the Destiny of Asia”.

Berikut karakteristik korupsi menurut Syed Hussein Alatas:

1. Tindakan korupsi dilakukan oleh lebih dari 1 orang.
2. Kerahasiaan menjadi ciri khas tindakan korupsi.
3. Pada tindakan korupsi yang dilakukan masing-masing pelaku memiliki ketergantungan satu sama lain, saling menguntungkan serta saling berkewajiban.
4. Justifikasi hukum dijadikan sebagai tameng pihak-pihak yang melakukan tindakan korupsi untuk menyembunyikan perbuatannya.
5. Pihak yang melakukan tindak pidana korupsi biasanya adalah pihak yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan.
6. Tindakan korupsi dapat dilakukan pada badan publik ataupun masyarakat umum.
7. Tindakan korupsi merupakan suatu bentuk dari penghianatan kepercayaan yang diberikan oleh rakyat.
8. Fungsi ganda yang bersifat kontradiktif terlibat dalam setiap perilaku korupsi yang dilangsungkan pihak tertentu.
9. Suatu tindakan korupsi telah melanggar norma yang berlaku di masyarakat serta pertanggungjawaban dalam tatanan bermasyarakat.

Korupsi menurut Robert Klitgaard merupakan perilaku yang melibatkan individu (individu, keluarga dekat, atau kelompok sendiri) yang tidak sesuai dengan tugas resmi posisi negara demi status atau keuntungan finansial atau yang melanggar aturan perilaku beberapa individu.

Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 pasal 2 ayat (1) dan pasal 3 mencakup informasi mengenai pemberantasan tindak pidana korupsi. Pasal 2 menjelaskan bahwa setiap kesalahan yang berdampak negatif terhadap ekonomi atau anggaran nasional, baik yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Pasal 3 menyatakan bahwa siapa pun dengan niat jahat menyebabkan kerugian bagi diri mereka sendiri, orang lain, atau bisnis dengan menyalahgunakan posisi kekuasaan, hak istimewa, atau akses mereka ke gedung-gedung pemerintah. Korupsi dapat dilihat sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk membawa untung bagi diri sendiri, orang lain, atau bisnis dengan mengorbankan negara atau perekonomiannya.

Korupsi memiliki berbagai faktor yang menyebabkan pelaku korupsi tetap melakukan korupsi terdapat aturan dari pemerintah dengan ancaman hukuman. Menurut para ahli, berikut adalah beberapa hal yang dapat menyebabkan korupsi:

a. *Teori Triangle Fraud (Donald R. Cressey)*

Menurut Donald R. Cressey, tekanan, peluang, dan rasionalisasi adalah tiga faktor yang menjadi gambaran penyebab seseorang melaksanakan tindak penipuan atau bertindak curang. Hanya ketika ada peluang, persepsi penipuan, motivasi, terutama tekanan keuangan, dan proses rasionalisasi, maka penipuan terjadi.

b. *Teori GONE (Jack Bologne)*

Gone adalah singkatan dari "Greed," "Opportunity," "Needs," dan "Exposes," yang semuanya berarti "Keserakahan," "Peluang," "kebutuhan" dan "Pengungkapan." Faktor pertama greed menyatakan bahwa siapapun dengan keserakahan yang berlebihan akan bekerja dengan berbagai cara, termasuk melakukan korupsi, untuk mencapai cita-cita mereka. Faktor kedua adalah opportunity, atau peluang mengakibatkan terjadinya perilaku koruptif karena adanya kesempatan atau peluang termasuk posisi. Faktor ketiga kebutuhan menjelaskan bahwa korupsi dilakukan dalam keadaan terpaksa seperti gaji yang tidak mencukupi. Faktor exposes menunjukkan bahwa koruptor percaya bahwa keuntungan dari korupsi lebih besar daripada penderitaan atau hukuman yang akan mereka hadapi jika tertangkap.

c. *Teori CDMA (Robert Klitgaard)*

Teori CDMA menjelaskan penyebab tindakan korupsi dapat terjadi karena terdapat Faktor C D

+ M - A yang berarti Corruption = Directionary + Monopoly - Accountability (CDMA). CDMA menjelaskan bahwa peristiwa korupsi diawali dengan adanya wewenang yang bersumber dari jabatan atau undang-undang. Jika kewenangan ditambah dengan Monopoli, maka korupsi dapat dicegah karena wewenangnya dapat diamankan oleh peraturan perundang-undangan. Gambaran korupsi dan potensi korupsi terjadi ketika monopoli tidak memiliki akuntabilitas, proses pertanggungjawabannya tidak jelas, atau tidak ada proses pertanggungjawaban. Jika individu memiliki kejujuran yang kuat,

memiliki keyakinan bahwa kekuasaan ini akan dilakukan dengan tepat. Di sisi lain, jika orang memiliki integritas yang kurang terdapat kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan atau otoritas.

d. Teori Willingness and Opportunity

Teori ini mengatakan bahwa peluang (seperti sistem yang lemah atau tidak adanya pengawasan) serta niat (terdorong oleh ketamakan atau keserakahan) mengarah pada korupsi. Teori ini memberikan gambaran yang jelas tentang peluang korupsi yang diciptakan Perpu, yang dapat mendorong kecurangan.

Kesempatan merupakan faktor eksternal berupa cacatnya sistem pengendalian internal atau kurangnya pengawasan, sedangkan kemauan merupakan faktor internal berupa dorongan seseorang untuk melakukan korupsi karena kebutuhan atau keserakahan. Korupsi akan terjadi jika kedua hal tersebut terjadi secara bersamaan. Manusia dilahirkan dengan sikap internal mempertahankan diri atau mementingkan diri sendiri. Keegoisan menandai awal dari keserakahan, yang merupakan sumber dari mentalitas yang rusak. Kualitas moral setiap orang tercermin dalam keinginan mereka untuk menjadi korup. Pemberantasan korupsi inisiatif yang hanya berfokus pada pengembangan moral tidak lagi dapat diandalkan. Karakter moral seseorang dapat berubah dan membawa banyak dampak berarti dari masa ke masa selain berfluktuasi. Peluang adalah faktor eksternal kedua yang berkontribusi terhadap korupsi.

Peluang bergantung pada keadaan kerangka saat ini. Korupsi tidak akan terjadi jika sistemnya tertata dengan baik; sebaliknya, jika sistemnya lemah, akan ada banyak peluang untuk itu. Sistem dapat diperbaiki, seperti dengan menerapkan sistem yang lebih akuntabel, untuk mengurangi kemungkinan korupsi. Padahal sistemnya lebih andal dan memainkan peran penting, niscaya akan sia-sia tanpa dukungan orang-orang yang bermoral.

e. Teori Cost Benefit Model

Menurut teori ini, seseorang melakukan korupsi jika menilai bahwa manfaat korupsi lebih besar daripada resikonya. Karena seorang pelaku korupsi pasti sudah memikirkan keuntungan dari perbuatannya dengan mendapatkan uang milyaran rupiah dan resiko tertangkap lebih kecil, hal ini sering terjadi. motif seseorang melakukan korupsi. Pertimbangannya adalah keuntungan dan keuntungan yang didapat jauh lebih besar dari kerugiannya.

Hal ini dapat menjadi motivasi dan penyemangat bagi seseorang untuk melakukan perilaku koruptif yang mendistorsi amanat dan kepercayaan masyarakat dengan mendistorsi kedudukan dan kewenangannya, apalagi jika kemudian mereka meyakini hukuman penjara hanya sekitar dua tahun sedangkan korupsinya miliaran rupiah. Karena sudah sepantasnya mereka yang melakukan korupsi mendapat hukuman yang berat, termasuk penyitaan aset dan harta bendanya yang diduga hasil korupsi, bahkan hukuman yang ringan pun bisa menjadi motivator yang kuat untuk melakukan korupsi.

Seseorang yang ingin melakukan korupsi akan disadarkan bahwa akibat perbuatannya begitu berat jika dijatuhkan hukuman atau resiko yang berat. Hal ini tentunya akan menyadarkan individu tersebut bahwa resiko melakukan korupsi lebih besar daripada keuntungannya. Strategi hukum yang tepat, termasuk memperberat hukuman bagi koruptor agar menimbulkan efek jera, diperlukan karena kesadaran akan seriusnya resiko korupsi setidaknya dapat membuat orang berpikir dua kali sebelum melakukannya. Tentu saja, penegak hukum perlu membuat terobosan sebagai garda terdepan untuk menunjukkan bahwa perilaku koruptif mengandung risiko yang signifikan; Oleh karena itu, sudah sewajarnya setiap orang yang ingin melakukan korupsi menyadari besarnya risiko yang akan dihadapinya.

Menurut teori Aristoteles yang berkata tentang demokrasi pada buku "Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa ini" karya Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum menjelaskan bahwa jika suatu bangsa terkenal dengan kecintaannya pada kebebasan, maka tidak diragukan lagi ia adalah bangsa yang demokratis. Aristoteles mengatakan bahwa demokrasi adalah negara yang buruk karena sering melibatkan orang-orang yang berkuasa. Sekarang suatu negara memiliki banyak warga negara dan beragam kepribadian, demokrasi dapat menyebabkan perpecahan jika tidak ada keinginan bersama untuk mencintai negara. Pengabdian pada altar "kebebasan" adalah sesuatu yang tertanam sangat dalam dalam sistem demokrasi. Oleh karena itu, orang sering jatuh ke

dalam jebakan hidup, seperti korupsi dan bentuk ketidakadilan lainnya, sebagai akibat dari demokrasi. Menurut Aristoteles, dalam demokrasi, mayoritas menang atau menang atas minoritas. Ini terutama benar ketika mayoritas mengontrol pemerintah secara sewenang-wenang, karena ini menunjukkan bahwa sistem telah dihancurkan, ditenggelamkan ke dalam kebencian, dan keadilan tidak ditegakkan lagi.

#### a. Pasar

Pasar tradisional merupakan aset budaya dan penggerak perekonomian bangsa, dan mampu bertahan dari krisis ekonomi selama ini. Selain itu, pasar tradisional berfungsi sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk berbisnis. Selain itu, pasar juga melayani kebutuhan masyarakat. sebagai tempat jual beli barang. Dalam memperbaharui bidang usaha adat, otoritas publik juga dapat melihat kemampuan bidang usaha konvensional yang dapat diciptakan sebagai objek industri perjalanan sosial. Masyarakat yang berkunjung ke pasar mendapat kesan bahwa mereka tidak hanya berbelanja tapi juga senang karena pengelolaan pasar, kebersihan, dan keamanan yang terjaga. Dengan sentuhan tradisionalnya, pasar tradisional berpotensi menjadi ikon tersendiri. Surabaya bisa belajar dari daerah lain seperti Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pasar Klewer Solo, dan Pasar Terapung Banjarmasin yang telah mengubah pasar tradisionalnya menjadi tempat wisata. Tradisi Semua aspek tersebut dapat dikembangkan lebih jauh dan akan menarik pengunjung. Sebenarnya akan menjadi daya tarik bagi banyak orang jika pasar tradisional ditata berbeda.

Di era sekarang ini, pasar tradisional dan pasar modern semakin kompetitif. Minimarket menyediakan pilihan kebutuhan hidup sehari-hari yang lengkap, memudahkan akses masyarakat terhadap barang yang mereka butuhkan. Selain itu, minimarket mudah dijangkau karena dekat dengan pemukiman akses jalan.

Minimarket juga memberikan dampak positif karena menawarkan harga yang terjangkau, fasilitas yang nyaman dan bersih, serta potongan harga atau diskon untuk beberapa produk. Dalam maksud terciptanya lapangan kerja baru, minimarket berpotensi memperluas pilihan lapangan kerja masyarakat, sehingga memiliki potensi untuk menumbuhkan angka pendapatan dan meminimalisir pengangguran.

Munculnya pasar modern memiliki beberapa dampak negatif bagi masyarakat selain manfaat yang disebutkan di atas. Namun, dampak negatif utama dari ritel modern adalah matinya ritel dan pasar tradisional. Karena minimarket menawarkan fasilitas, kemudahan, dan layanan yang lebih baik, pelanggan lebih memilih ini pengecer modern, yang menciptakan persaingan untuk pasar tradisional dan toko kelontong. Hal ini jelas berpotensi untuk menghilangkan pasar yang lebih besar dan kios tradisional, yang berdampak pada taraf hidup masyarakat. Pedagang pasar warung tradisional akan mengalami penurunan omset yang signifikan sebagai akibat dari munculnya minimarket terdekat. Modernisasi pasar tradisional baru-baru ini muncul sebagai salah satu prioritas pembangunan setiap kota. Namun, sebagai pemain utama di pasar tradisional, kelas menengah ke bawah dan pedagang tradisional tidak disukai oleh modernisasi. Pedagang tradisional semakin terisolasi, dan lebih banyak pedagang modern mengambil tempat mereka.

Penjual menerima imbalan pendapatan dengan maksud memberikan biaya kegiatannya sebagai pedagang atau pelaku ekonomi produksi, sedangkan pembeli menerima barang yang dikehendaki dalam rangka terpenuhinya kebutuhan. Pasar merupakan salah satu bagian utama dari pembangunan kawasan lokal baik di kota maupun masyarakat perkotaan. sebagai organisasi sirkulasi untuk beragam keperluan dan kebutuhan manusia, misalnya sumber energi, makanan, dan aset yang berbeda. Pasar juga berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan kota dan desa. Pasar modern mirip dengan pasar tradisional dimana pembeli melihat label harga (barcode) sehingga penjual tidak bertemu secara langsung, ada di gedung, dan melayani sendiri atau bekerja dengan penjual untuk mendapatkan layanan. Makanan seperti daging, buah-buahan, dan sayuran; Mayoritas produk lain yang dijual tahan lama..

#### b. Pertumbuhan Ekonomi

Namun, ada beberapa studi yang menemukan kebalikannya, mengklaim bahwa efek korupsi pada pertumbuhan ekonomi bukan hanya berdampak buruk bahkan lebih banyak menguntungkan, bertentangan dengan temuan sebagian besar investigasi empiris. Di negara otoriter atau berkembang, Colombatto (2003) menemukan bahwa praktik korupsi

membantu meminimalkan beberapa hambatan yang menghambat kemajuan ekonomi.

Kebijakan pembangunan untuk memerangi korupsi didukung oleh banyak tulisan akademis. Menurut teori Sheifer dan Vishny (1993), misalnya, pertumbuhan ekonomi menderita ketika sebuah proyek memerlukan izin dari sejumlah besar orang, yang masing-masing memiliki kewenangan untuk memveto proyek tersebut. Menurut argumen Myrdal dari tahun 1968, seorang pejabat yang korup dapat menggunakan kewenangannya untuk menunda dan mencegah suatu proyek sehingga ia dapat menerima suap tambahan.

Studi terkenal tentang inefisiensi pencarian rente yang disebabkan oleh korupsi dan pembatasan perdagangan (Krueger, 1974). Korupsi semacam ini akan membuat pengaturan institusional dalam praktiknya lebih ketat daripada hukum. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa ekonomi ekspansi dibantu oleh korupsi. Lui (1985) menunjukkan bahwa korupsi dapat mempersingkat daftar tunggu. Para pejabat yang korup tentu saja dapat mengambil keuntungan dari penundaan birokrasi dengan memuluskan segalanya dengan suap, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan, dengan mencegah konsumen dan pengusaha mendapatkan keuntungan dari berdagang. Keuntungan korupsi adalah memaksimalkan pertumbuhan di negara-negara dengan peraturan yang relatif efisien karena, seperti kejahatan pada umumnya, mengurangi korupsi menimbulkan biaya untuk menghilangkannya (Klitgaard;1988). Colombatto (2003) juga secara teoritis mengkaji korupsi dalam kaitannya dengan berbagai pengaturan kelembagaan. dan menemukan bahwa korupsi dapat efektif baik di negara maju maupun negara totaliter dalam beberapa kasus.

c. Dampak Korupsi Pembangunan Pasar terhadap Lapangan Pekerjaan

Karena efek jangka pendek dan jangka panjangnya yang signifikan, korupsi dianggap sebagai kejahatan luar biasa. Korupsi bukan saja mendatangkan kerugian negara, tapi juga membuat orang-orang yang tinggal di sana menderita. Kita semua merasakan dampak korupsi di berbagai bidang. Korupsi itu Dampaknya dapat dilihat dari meningkatnya harga barang dan jasa publik, bertambahnya jumlah penduduk miskin, serta langkanya fasilitas kesehatan dan pendidikan. Korupsi telah memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menghambat sejumlah rencana pembangunan. Dari segi budaya, korupsi juga merusak kearifan lokal dan menggantikannya dengan kebiasaan buruk.

Korupsi adalah kasus yang penyelesaiannya sangat rumit, berbelit-belit, dan memakan waktu cukup lama karena banyaknya kasus yang belum terselesaikan secara memuaskan di pengadilan. Pelaku korupsi memiliki dana yang cukup, berpendidikan tinggi, dan memahami hukum, sehingga sulit untuk menyelesaikan masalah karena mereka dapat memanfaatkan celah untuk menghindari terikat olehnya.

Dalam pembangunan pasar lingkungan di Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, pernah terjadi kasus korupsi di masa lalu. Kita menyadari kinerja keuangan suatu negara semakin menurun semakin banyak polusi yang ditimbulkan. Kinerja perekonomian suatu negara, sebaliknya tangan, meningkat ketika korupsi dikurangi. Kelas menengah ke bawah secara langsung dipengaruhi oleh korupsi, yang menghambat pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, rendahnya upah tenaga kerja, kenaikan harga, dan ketidakmampuan produk pertanian untuk bersaing. Publik. Misalnya, masyarakat tidak pernah menerima bantuan dana untuk petani, koperasi, dan usaha kecil di bidang pertanian. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pasar tidak dibangun sesuai spesifikasi sehingga tidak aman bagi pembeli dan penjual karena bentuknya yang goyah dan tidak layak pakai.

Seorang pegawai negeri dan tiga pihak swasta dalam kasus tersebut merupakan dua dari empat orang yang ditetapkan sebagai tersangka. Tentu saja kasus korupsi tersebut merugikan banyak pihak. Korupsi juga mempersulit penciptaan lapangan kerja, seperti lapangan kerja. Kami sadar bahwa orang menghasilkan uang dengan membeli dan menjual barang di pasar. Namun, karena bangunan seperti itu tidak praktis, hanya sedikit orang yang dapat membeli dan menjual di sana karena mereka tidak yakin apakah mereka akan. Akibatnya, banyak pedagang mencari lokasi alternatif untuk berjualan. Karena tidak ada aktivitas perdagangan di pasar, tidak hanya pedagang tetapi juga tukang parkir dan penjaga toko. Berdasarkan apa yang terjadi, ekonomi masyarakat terkena dampaknya.

d. Dampak Korupsi Pembangunan Pasar terhadap Perekonomian Pedagang

Perekonomian suatu negara menderita akibat korupsi. Salah satunya adalah perkembangan moneter yang lambat karena dampak berganda dari tingkat input yang rendah. Investor enggan masuk pada negara dengan tingginya tingkatan korupsi yang ada,

yang mengakibatkan hal ini. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) adalah salah satu dari banyak metode untuk menentukan tingkat korupsi suatu negara. Biaya transaksi ekonomi meningkat ketika pemerasan dan suap hadir dalam suatu ekonomi. Perekonomian menderita akibatinefisiensi. Ketimpangan sosial meningkat sebagai akibat dari perlambatan ekonomi. Orang yang berkuasa dan mampu menerima suap akan menjadi lebih kaya. Sedangkan orang miskin akan lebih menderita karena kemelaratan. Korupsi juga memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana publik ke tangan individu yang korup, mengurangi pengeluaran pemerintah. Orang miskin tidak akan pernah memiliki akses yang memadai kesehatan, pendidikan yang layak, atau kehidupan yang layak, banyak efek penurunan nilai yang dapat dirasakan bahkan saat tidak terlihat oleh mata dengan jelas oleh masyarakat sekitar, terutama individu yang kurang beruntung yang berjualan di pasar secara konsisten. Karena kurangnya pelanggan, banyak yang meninggalkan pasar pada saat ini. Selain itu, ada pedagang lain yang berjualan di desa, di rumah mereka, dll. Tentu saja, efeknya juga terasa jika tidak ada pekerjaan. Setiap toko biasanya memiliki banyak karyawan; sekarang mereka tidak bisa bekerja, mereka harus mencari cara lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

e. Dampak Korupsi Pembangunan Pasar terhadap Kondisi Bangunan Pasar

Agar tidak semakin merugikan perekonomian dan sistem demokrasi bangsa, korupsi harus diberantas secepat mungkin. Tujuan pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 adalah terwujudnya negara yang adil, makmur, makmur, dan sejahtera. masyarakat Indonesia yang tertib. Indonesia harus terus memberikan peningkatan prosedur pemberantasan dan pencegahan korupsi dan tindak pidana lainnya jika ingin menjadi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur.

Kasus pencemaran pasar di Kota Gebang Raya berdampak pada kondisi bangunan pasar yang terbengkalai dan tidak berpenghuni, sangat disayangkan tempat tersebut tidak berguna bagi para calo karena bangunan tersebut tidak sah. Anggaran meningkat signifikan akibat kasus korupsi dalam pelaksanaan pembangunan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran APBD berisi proyek-proyek pemerintah yang nilainya digelembungkan kemudian dijadikan sumber dana korupsi.

## SIMPULAN

Dalam banyak hal, korupsi merajalela, yang tidak dapat dipungkiri. Fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara yang goyah telah digerogoti oleh tindak pidana korupsi. Terlebih lagi Perbuatan keji yang dilakukan oleh penyelenggara dan penyelenggara negara, yaitu perampasan hak-hak individu dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk hak atas pembangunan, hak atas memiliki kehidupan yang layak, hak atas pendidikan yang prima, dan hak hidup lainnya yang hakiki. hak yang harus dimiliki setiap orang. Bahkan ketika pasar regional dan komunitas dibangun, pejabat menggunakan dana negara dengan cara yang bertentangan dengan kewenangannya. Akibatnya, bangunan Pasar Lingkungan yang baru dibangun sudah tidak memadai lagi dan sepi pembeli. Para pekerja di Pasar Lingkungan merasakan dampaknya. Pedagang pasar terpaksa pindah ke pasar lain karena pasar tidak layak dan sepi. Hal ini juga berpengaruh pada lapangan kerja di pasar karena pasar sepi dan tidak menghasilkan uang, sehingga semakin sedikit orang yang bekerja di Pasar Lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S. H. (t.thn.). Upaya Pemberantasan Korupsi dan Kecurangan di Pemerintah. Surabaya Ananda, C. F. (2022, Oktober 31). Korupsi Gerogoti Pembangunan. Diambil kembali dari Faculty of Economics and Business: <https://feb.ub.ac.id/korupsi-gerogoti-pembangunan.html>
- Anonim. (2019). Laporan Akhir Kajian Pengembangan Potensi Pasar Tradisional Di Kabupaten Purwakarta. Purwakarta: PT. Andra Cipta Consult.
- Anonim. (2022, April 11). Mengenal Pengertian Korupsi. Diambil kembali dari Pusat Edukasi Antikorupsi: <https://aclc.kpk.go.id/action-information/lorem-ipsu/20220411-null>
- Anonim. (2022, April 11). Mengenal Pengertian Korupsi. Diambil kembali dari Pusat Edukasi Antikorupsi: <https://aclc.kpk.go.id/actionin-formation/lorem-ipsu/20220411-nu>
- Fabianus Wahyu Tri Buana Pustha, A. F. (2021). Faktor yang mempengaruhi pencegahan dan Upaya pembrantasan Korupsi.



- Fauzi, A. I. (2022, Mei 31). Tersangka Perkara Korupsi Pembangunan Pasar di Periuk Tangerang Bertambah 5 Orang. Diambil Kembali dari Tangerang News:<https://tangerangnews.com/kota-tangerang/read/41610/Tersangka-Perkara-Korupsi-Pembangunan-Pasar-di-Periuk-Tangerang-Bertambah-5-Orang>
- Lutfi, A. F., Zainuri, & Diartho, H. C. (n.d.). Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara di ASEAN. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, VII(1),30-35.<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEBAUJ/article/download/16482/8014>